

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai profitabilitas yang diproksikan menjadi *Return on Equity* (ROE) pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018 menunjukkan kondisi berfluktuatif cenderung menurun, penurunan ROE menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menghasilkan laba yang besar, penurunan profitabilitas sebagian besar diakibatkan oleh menurunnya pendapatan bersih perusahaan pada mayoritas perusahaan dan serta meningkatnya penggunaan modal sendiri yang tidak diiringi dengan peningkatan penjualan, nilai rata-rata profitabilitas (ROE) paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 24,58% dan nilai rata-rata profitabilitas (ROE) paling rendah terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 16,12%
2. Gambaran mengenai likuiditas yang diproksikan menjadi *Current Ratio* (CR) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 menunjukkan kondisi berfluktuatif cenderung menurun, penurunan nilai likuiditas menandakan perusahaan kurang mampu untuk membayar hutang jangka pendek yang harus segera dipenuhi saat akan jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut, nilai rata-rata likuiditas (CR) paling tinggi terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 247,91% dan nilai rata-rata likuiditas (CR) yang paling rendah terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar 185,05%

3. Gambaran mengenai struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 menunjukkan kondisi berfluktuatif cenderung meningkat, peningkatan nilai DER menunjukkan bahwa kebanyakan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman masih bergantung pada penggunaan hutang dibandingkan dengan modal sendiri, nilai rata-rata struktur modal (DER) yang tertinggi terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 1,13% dan nilai rata-rata nilai Struktur modal (DER) terendah terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 0,82%.
4. Uji hipotesis menunjukkan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap struktur modal, namun untuk variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan adanya pengaruh positif antara likuiditas terhadap struktur modal artinya setiap peningkatan likuiditas akan berpengaruh terhadap peningkatan struktur modal perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman perlu memerhatikan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dengan mengefektifkan pengelolaan dan penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah sebaiknya perlu meningkatkan kembali kinerja perusahaannya agar investor tidak menurunkan minatnya untuk menanamkan modal di perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan dan juga perusahaan dapat mengefisienkan pengeluaran biaya dengan cara mengoptimalkan penggunaan mesin untuk produksi sehingga beban perusahaan bisa ditekan dan laba yang dihasilkan pun meningkat.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman perlu memperhatikan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dengan cara mengelola aset lancar yang

dimiliki perusahaan dengan mengubahnya kedalam asset tetap guna mengurangi penggunaan hutang lancar agar modal kerja menjadi lebih tinggi, dengan mengelola modal kerja yang efektif dengan cara meningkatkan jumlah kas yang tersedia, meningkatkan tingkat perputaran piutang dan persediaan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu.

3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman perlu memperhatikan struktur modal perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebaiknya perusahaan dalam menentukan struktur modal perlu mempertimbangkan penggunaan hutang dengan baik agar perusahaan tidak sepenuhnya di biayai oleh hutang, untuk mengurangi penggunaan hutang dengan cara membuat penentuan tingkat prioritas hutang dan mengoptimalkan modal sendiri atau laba ditahan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti struktur modal dapat menggunakan variabel-variabel yang lain seperti tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, kadar risiko dari aktiva, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan ukuran perusahaan atau menggunakan indikator berbeda. Selain itu diharapkan pula untuk menambahkan periode pengamatan atau meneliti sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.